

## ENGLISH LEARNING EVALUATION IN EF “ENGLISH FIRST” BANDAR LAMPUNG

**Khoirun Nisaa Arnoi**  
Universitas Negeri  
Yogyakarta

**Dwiyanto Djoko  
Pranowo**  
Universitas Negeri  
Yogyakarta

**Alamat Korespondensi**  
khoirunnisa601@gmail.com

### ABSTRACT

*In this article the author will try to evaluate the English learning program at one of the English First (EF) English language institutions in Bandar Lampung. The author will not evaluate all aspects of educational evaluation, but only evaluate a few aspects, such as curriculum (subject matter), methods of learning and teaching, assessment techniques (learning evaluation), and learning media. The conclusions in this study: 1) curriculum (subject matter), in terms of curriculum (learning material) implemented through the lesson plan is good because EF has a syllabus that is suitable for the students need, 2) methods of learning and teaching, in terms of methods in the process learning English at EF has already varied greatly, 3) evaluation of learning, in terms of evaluating English learning at EF has been very good and in accordance with the learning objectives to be achieved, and finally 4) learning media, in terms of what media are used in the learning process has also varied greatly.*

**keywords:** english, learning evaluation, English First

### ABSTRAK

*Dalam artikel ini penulis akan mencoba mengevaluasi program pembelajaran bahasa inggris di salah satu lembaga bahasa inggris English First (EF) yang ada di Bandar Lampung. Penulis tidak akan mengevaluasi semua aspek dalam evaluasi pendidikan, namun hanya akan mengevaluasi beberapa aspek saja, seperti kurikulum (materi pelajaran), metode dalam belajar dan mengajar, teknik penilaian (evaluasi pembelajaran), dan media pembelajaran. Kesimpulan dalam penelitian ini : 1) kurikulum (materi pelajaran), dalam hal kurikulum (materi pembelajaran) yang diterapkan melalui lesson plan sudah baik karena EF mempunyai silabus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, 2) metode dalam belajar dan mengajar, dalam hal metode dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di EF sudah sangat bervariasi, 3) evaluasi pembelajaran, dalam hal evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di EF sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan yang terakhir 4) media pembelajaran, dalam hal media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah sangat bervariasi.*

**Keywords:** bahasa inggris, evaluasi pembelajaran, English First

### I. Pendahuluan

Berkembangnya teknologi dan informasi sekarang-sekarang ini memungkinkan semua kalangan untuk dapat mengakses apa saja, kapan saja, dan dimana saja. Beragam nya informasi-informasi yang tersedia melalui berbagai media tentu saja dapat memudahkan pencari informasi mendapatkan apa yang mereka cari. Namun, kenyataanya tidak semua informasi yang kita cari

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Beberapa sumber informasi itu menggunakan bahasa asing karena sasarannya adalah untuk dunia global (internasional). Atas masalah tersebut, peran bahasa asing khususnya bahasa inggris mempunyai peran yang sangat krusial dalam memperoleh informasi. Namun, seperti yang kita tahu keberadaan bahasa asing oleh beberapa orang masih dianggap tabu dan dipandang sebelah mata. Beberapa orang masih banyak yang

menganggap bahwa penguasaan bahasa asing adalah semata mata hanya untuk menambah pengetahuan semata bukan sebagai kebutuhan (modal) penting yang harus mereka miliki. Di era globalisasi seperti sekarang ini, kita dituntut untuk menguasai bukan hanya ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam menerapkan suatu teknologi. Semua itu dilakukan agar nantinya kita dapat bersaing baik di dalam dunia ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan di kancah global (internasional). Peran bahasa sebagai alat komunikasi sangat dibutuhkan karenanya.

Selain itu, pentingnya menguasai bahasa asing dapat menjadi ciri bahwa seseorang tersebut akan mampu berpikir kreatif dan lebih aktif dari orang yang hanya menguasai satu bahasa. Konsep ini sejalan dengan teori bilingualisme yang dikemukakan oleh Bloomfield (1933) yang berpendapat bahwa seseorang yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa akan mampu beradaptasi dengan siapa saja karena dengan menguasai lebih dari satu bahasa, mereka akan mampu memilih diksi yang tepat dalam penggunaan bahasa asing yang juga akan mengasah kemampuan berpikirnya. Selain itu, dengan bilingualisme secara tidak langsung kita akan mempelajari budaya budaya yang belum pernah kita temui, dengan kata lain kita dapat memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan penguasaan bahasa asing di Indonesia tentunya, sekolah sekolah telah menjadikan bahasa asing sebagai mata pelajaran yang harus siswa kuasai selain ilmu-ilmu lain. Selain di sekolah, lembaga bahasa juga punya andil dalam membantu siswa agar dapat menguasai bahasa yang sudah ditetapkan sebagai bahasa internasional ini. Lembaga bahasa ini sebagai sarana pendukung diluar sekolah. Tak sedikit siswa yang mengikuti program program yang ditawarkan lembaga bahasa terkait penguasaan bahasa asing. Berhasilnya suatu proses pembelajarn tidak dapat terlepas dari proses-prose yang lain, seperti kualitas tenaga pendidik, kualitas sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar, dan tentunya proses evaluasi pembelajarannya. Semua komponen tersebut harus saling melengkapi satu sama lain agar menghasilkan output (peserta didik) yang berkualitas pula.

Menurut Arikunto (2009), menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Dalam proses evaluasi pendidikan, meliputi dua langkah yaitu kegiatan mengukur dan menilai. Definisi menilai

pertama kali dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950), yang mengatakan bahwa evaluasi (penilaian) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Salah satu tujuan atau fungsi penilaian menurut Arikunto (2009), adalah berfungsi sebagai pengukur keberhasilan peserta didik atau dapat dikatakan bahwa penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses dapat dikatakan berhasil diterapkan dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Keberhasilan suatu program atau proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor guru (tenaga pendidik), metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, dan sistem administrasi. Adapun prinsip prinsip evaluasi yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu hubungan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut saling terkait satu sama lain.

Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan pula oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977) yang berpendapat bahwa istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian yaitu suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Apabila definisi evaluasi yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown itu untuk memberikan definisi tentang evaluasi pendidikan, maka evaluasi pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk atau suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Dari beberapa pendapat tersebut, evaluasi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan sebagai suatu proses penentuan nilai pendidikan, dengan penentuan nilai tersebut pendidik akan mengetahui mutu dan hasil-hasilnya.

Aspek aspek yang menjadi bahan evaluasi pendidikan meliputi tiga aspek menurut Arikunto (2009), yaitu meliputi aspek kemampuan (kognitif), aspek kepribadian dan aspek sikap (sosial). Seperti yang kita tahu aspek kemampuan adalah aspek dasar yang harus dimiliki peserta didik, aspek ini meliputi sejauh mana teori teori atau materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu evaluasi dalam aspek kemampuan

ini sangat dibutuhkan, walaupun ini bukanlah satu satunya aspek yang dievaluasi. Aspek kedua yang harus dievaluasi dalam proses pembelajaran adalah aspek kepribadian yang menurut Arikunto (2009), kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Aspek ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam program pendidikan tertentu. Karena seperti yang kita tahu ketiga aspek yang sudah disebutkan, ketiga nya saling melengkapi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Aspek terakhir yang tak kalah penting adalah aspek sikap atau sosial yang harus peserta didik miliki, seperti sikap tenggang rasa, sikap menghargai pendapat orang lain, sikap keagamaan, dan sikap positif lainnya. Selain tiga aspek tersebut, apabila disoroti dari segi transformasi, maka objek dari evaluasi pendidikan itu meliputi:

- a. Kurikulum atau materi pelajaran
- b. Metode mengajar
- c. Teknik penilaian
- d. Sarana dan media pendidikan
- e. Sistem administrasi
- f. Guru

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas *English for Children* di *English Smart* Bandar Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran Bahasa Inggris pada komponen *context*, *input*, *process*, *product*. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Sumber penelitian adalah pembelajar kelas *English for Children* di *English Smart* Bandar Jaya. Data dikumpulkan dengan observasi, tes dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini : 1) nilai *context* sub komponen kondisi awal lembaga cukup, nilai *input* sub komponen fasilitas sarana prasarana, tenaga pendidik dan kurikulum cukup, nilai *process* sub komponen perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris kurang, dan nilai komponen *product* pada hasil belajar pembelajar cukup, dan 2) rekomendasi penelitian ini, kepala lembaga perlu meninjau atau mengubah kurikulum lembaga untuk pembaruan ke arah yang lebih baik, disediakan ruang laboratorium untuk menunjang pembelajaran *listening*, tentor harus membuat *lesson plan* yang disusun berdasarkan silabus unit kompetensi.

Penelitian lain yang mengevaluasi khususnya pembelajaran bahasa inggris adalah penelitian yang dilakukan oleh Dodi Kurniawan (2013), yang mengevaluasi pembelajaran bahasa inggris di SMP Ibnu Hajar (IHBS) dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pelaksanaan program dan masalah-masalah yang dihadapi. Model evaluasi yang digunakan adalah model CSEUCLA yang digagas oleh Alkin. Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: sistem *assesment*, program *planning*, program *implementation*, program *improvement*, dan program *certification*. Hasil temuan penelitian menunjukkan penyelenggaraan program pengembangan bahasa asing di SMP IHBS sebagian belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

EF English First merupakan jaringan sekolah bahasa yang menyediakan pelatihan dan kursus bahasa Inggris di negara-negara yang bahasa aslinya bukan bahasa Inggris. EF English First adalah salah satu bagian usaha dari perusahaan induknya Education First, sebuah perusahaan keluarga asal Swedia yang bergerak di bidang pelatihan bahasa dan perjalanan edukasi. Visi awal EF Education First adalah pembelajaran bahasa dan pendidikan ke luar negeri yang dikenal sebagai EF Language Travel. EF English First, sebaliknya, membantu siswa untuk belajar bahasa Inggris dari guru penutur asli tanpa perlu meninggalkan negara mereka. EF English First berdiri pertama kali di Indonesia pada tahun 1995. Saat ini (2 Februari 2020) terdapat lebih dari 65 cabang EF English First di Indonesia, salah satunya di provinsi Lampung.

Dalam artikel ini penulis akan mencoba mengevaluasi program pembelajaran bahasa inggris di salah satu lembaga bahasa inggris English First (EF) yang ada di Bandar Lampung. Penulis tidak akan mengevaluasi semua aspek dalam evaluasi pendidikan, namun hanya akan mengevaluasi beberapa aspek saja, seperti kurikulum (materi pelajaran), apakah materi pelajaran sudah disesuaikan dengan silabus atau lesson plan, lesson plan dibuat sendiri oleh pendidik atau itu adalah kebijakan dari lembaga EF, lalu terkait dengan metode dalam belajar mengajar, metode apa saja yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa inggris dan metode apa yang anda rasa paling efektif dalam mengajar bahasa inggris di kelas, kemudian mengenai teknik penilaian, bagaimana teknik penilaian yang anda gunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran bahasa inggris

dan apakah teknik penilaian yang digunakan sudah merepresentasikan apa yang ingin diukur, selanjutnya tentang sarana dan media pendidikan apakah sudah menerapkan media didalam proses pembelajaran bahasa inggris dan apakah penggunaan media membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibanding dengan tanpa menggunakan media. Dengan menjawab semua pertanyaan tersebut dapat mengevaluasi proses pembelajaran bahasa inggris. Penulis menggunakan teknik wawancara secara online kepada guru yang mengajar di EF untuk mendapatkan informasi terkait dengan proses pembelajaran dikelas khususnya dalam hal evaluasi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Sumber data penelitian ini adalah tenaga pengajar di *English First (EF)* Bandar Lampung. Data dikumpulkan dengan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Aspek aspek yang menjadi bahan evaluasi pendidikan meliputi tiga aspek menurut Arikunto (2009), yaitu meliputi aspek kemampuan (kognitif), aspek kepribadian dan aspek sikap (sosial). Selain tiga aspek tersebut, apabila disoroti dari segi transformasi, maka objek dari evaluasi pendidikan itu meliputi: kurikulum atau materi pelajaran, metode mengajar, teknik penilaian, sarana dan media pendidikan, sistem administrasi, dan guru. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya kan mengevaluasi beberapa komponen, diantaranya kurikulum (materi pelajaran), metode dalam belajar dan mengajar, teknik penilaian (evaluasi pembelajaran), dan media pembelajaran. Untuk prosedur pengolahan datanya, pertama mentranskrip data hasil wawancara, menganalisis, lalu membuat kesimpulan.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai hasil evaluasi pembelajaran bahasa inggris di lembaga EF (*english first*), berikut daftar pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru atau tenaga pengajar terkait dengan proses pembelajaran bahasa inggris, yaitu tentang kurikulum (materi pelajaran), metode dalam belajar dan mengajar, evaluasi pembelajaran, dan media pembelajaran:

1. apakah materi pelajaran sudah disesuaikan dengan silabus atau lesson plan, lesson plan dibuat sendiri oleh pendidik atau itu adalah kebijakan dari lembaga EF?

2. metode apa saja yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa inggris dan metode apa yang anda rasa paling efektif dalam mengajar bahasa inggris di kelas?
3. bagaimana teknik penilaian yang anda gunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran bahasa inggris dan apakah teknik penilaian yang digunakan sudah merepresentasikan apa yang ingin diukur?
4. apakah sudah menerapkan media didalam proses pembelajaran bahasa inggris dan apakah penggunaan media membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibanding dengan tanpa menggunakan media?

Dari pertanyaan tersebut, penulis mendapatkan data dan kemudian mentranskripsinya sebagai berikut:

"kalau EF sendiri dia punya silabus sendiri memang dari EF, kita itu sebutnya course map. yang mana itu kayak lebih simple silabus si kita perhari itu bakal dipandu untuk discuss apa. lalu dengan adanya silabus sea teacher membuat lesson plan dan mereka membuat sendiri lesson plannya. jadi lebih mudah buat kami sebagai teacher untuk mau discuss apa ajasih hari ini."

"lesson plan itu penting bgt sebelum ngajar kita harus prepared lesson plan. untuk metode sendiri itu macem2 tergantung kita lagi discuss apa materinya. biasanya kalo saya pribadi, saya ask mereka untuk discuss, mempresentasikan sesuatu, untuk menggerakkan sesuatu, lalu menggunakan metode yang kompetitif biar mereka lebih semangat belajar. menurut sya yang paling efektif itu tergantung kelas nya masing-masing (siswa). sometimes mereka lebih suka yang kompetitif sometimes lebih suka diskusi. jadi tergantung kelasnya masing2."

"Untuk teknik penilaian, jadi setelah satu unit EF mempunyai unit test yg mn untuk mengukur kemampuan ank ank tsb. jdi ada beberapa skill seperti Listening, Reading, dan Writing lalu ada vocab dan grammar itu untuk progress test atau unit test nya yang written. itu untuk mengukur kemampuan mereka d skill tsb. meanwhile, kita punya speaking assesment juga biasanya kita conduct, tergantung teacher kalo saya prbadi sy conduct setelah unit test, atau kalo di unit test tsb ada speaking exercise it sy bisa sekalian menilai skill speaking mereka, selain presentasi bisa juga dengan having conversation sprti itu. kalopun untuk speaking, kan ada speaking assesment (pronunciation, clarity, articulation) memang kita

punya speaking assesment sendiri dan writing assesment sendiri untuk menilai two both skill."

"lalu, untuk media sebenarnya EF sangat bagus karena menggunakan high teknologi yang mana menyediakan komputer dan internet di dalam satu gedung dalam satu komputer ad di setiap kelas. setiap unit/level kita punya ppt yang disediakan oleh Ef untuk teacher untuk mengajar lebih mudah dan interesting. merekapunsebagai murid, mempunyai yang namanya online HW yang mana mereka harus mengerjakan itu via online jd bisa dilaksanakan di rumah atau di EF kita menyebutkan I-Lab dan menggunakan media komputer dan internet itu didalamnya ada video, picture, bahkan untuk level sd dan tk itu kita menyediakan video dengan karakter khusus EF setiap unit ketika mau mulai unit baru. menurut saya sgt bagus jd mereka interest untuk belajar dengan karakter karakter tsb."

Di English First memiliki level yang berbeda tergantung dengan kemampuan siswanya. Setiap jenjang sekolah pun menjadi fokus lembaga bahasa inggris ini, seperti jenjang taman kanak-kanak (TK) yang mereka beri nama "small stars", untuk jenjang sekolah dasar (SD) dengan nama "high flyers", jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dengan nama "Trailblazers", jenjang sekolah menengah atas (SMA) dengan nama "Frontrunner". Untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa inggris, EF menciptakan karakter unik di setiap jenjang sekolah, ada tim khusus dari ED yg mempunyai tugas untuk mendesign karakter karakter yang berupa kartun, flashcard virtual, dan video nya sebagai penunjang proses evaluasi pembelajaran bahasa inggris. Misalkan pada jenjang sekolah dasar ada karakter yang diberi nama Tom Thunder, Fleet, Elise, Mr Nobody, dan lain lain.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai evaluasi proses pembelajaran bahasa inggris, yang meliputi komponen atau aspek kurikulum (materi pelajaran), metode dalam belajar dan mengajar, evaluasi pembelajaran, dan media pembelajaran di lembaga bahasa inggris EF (English First) yang berada di Bandar Lampung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. kurikulum (materi pelajaran)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam hal kurikulum (materi pembelajaran) yang diterapkan melalui lesson plan sudah baik karena

EF mempunyai silabus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan adanya silabus guru guru di EF memiliki hak membuat lesson plan nya sendiri yang karena itu guru bisa lebih kreatif memilih materi yang disesuaikan dengan silabus dan kebutuhan siswa.

##### 2. metode dalam belajar dan mengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam hal metode dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di EF sudah sangat bervariasi, guru guru telah menerapkan metode metode yang dapat membuat siswa aktif yaitu dengan menggunakan metode yang kompetitif, berani menyampaikan ide dengan presentasi kecil dan melatih siswa untuk berpikir kritis melalui diskusi.

##### 3. evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam hal evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di EF sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti yang kita tahu ada empat skill dalam bahasa Inggris yang menjadi fokus didalam evaluasi pembelajaran, masing-masing skill (listening, reading, speaking, and writing) dan juga penguasaan kosakata dan grammatikal sudah memiliki rubrik penilaian sendiri. Guru akan mengevaluasi murid setelah satu unit sudah disampaikan, dan juga evaluasi dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung contoh: speaking assesment.

##### 4. media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam hal media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah sangat bervariasi, baik dari media audio, visual, audiovisual, dan ditunjang dengan akses internet yang sudah tersedia.

Kesimpulannya penulis lebih menekankan pada evaluasi pembelajaran pada proses nya saja di dalam program pembelajaran Bahasa Inggris *English First* Bandar Lampung. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk kepala lembaga dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: diadakannya program seperti outdoor class, agar siswa bisa belajar bahasa inggris yang berbasis

lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, tidak hanya mengajar teorinya saja tetapi praktek sosialnya juga pernah ditingkatkan.

2. Rekomendasi untuk tentor dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam hal penilaian (evaluasi) pembelajaran, tentor harus tau betul aspek apa saja yang akan diukur dan harus disesuaikan dengan tes yang valid dan reliabel tentunya. Akan lebih baik apabila guru membuat portfolio sebagai tanda bukti yang nyata agar penilaian menjadi lebih transparan jadi semua pihak baik guru, kepala lembaga, bahkan orang tua dapat mengetahui perkembangan siswa tersebut dan juga bisa ikut berpartisipasi untuk membantu dalam proses evaluasi walaupun evaluasi pembelajaran ini berada di tangan guru. Dalam hal keberhasilan seorang anak atau peserta didik, merupakan peran semua kalangan bukan hanya guru saja yang bisa berperan namun semua pihak dapat berperan untuk proses evaluasi pembelajaran seorang peserta didik.

## Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2009). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Bloomfield, Leonard. (1933). Language. Newyork: Holt, Rinehart and Winston.

Kurniawan, D. (2013). Evaluasi program pengembangan bahasa asing. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 4(1), 1-11.

Oktaviyani, A., Herpratiwi, H., & Sukirlan, M. (2015). Evaluasi program pembelajaran bahasa inggris. Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan (Old), 3(4).

Tyler, Ralph. (1950). Models of teaching, New Yersey : Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.

Wandt, Edwin and Brown Gerald W. (1957). Essentials of educational evaluation. New York : Holt Rinehart and Winston.